

Peningkatan Keahlian Manajerial Melalui Pengelolaan Akuntansi Biaya Produksi dan Sumber Daya Manusia

Ni Made Rai Juniariani ¹⁾, Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti ²⁾, I Gede Agung Wira Pertama ³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

rahayudamayanti8@gmail.com

ABSTRAK: Mitra merupakan kelompok pengrajin ukir yang terdiri dari 15 pengrajin ukir. Kelompok pengrajin dipimpin oleh I Made Wirama. Persaingan usaha yang semakin ketat, menjadi salah satu motivasi bagi mitra untuk berbenah. Namun, mitra mengungkapkan beberapa permasalahan terkait operasionalnya seperti pemahaman terkait penentuan harga pokok produksi yang belum memadai, pembagian job description yang belum jelas, serta terbatasnya alat produksi. Mengacu pada kondisi tersebut, kami berupaya untuk meningkatkan kapabilitas manajemen terkait perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan sosialisasi, identifikasi beban, serta simulasi perhitungan. Selanjutnya memberikan pelatihan terkait pengelolaan sumber daya pengukir yang dilakukan dengan mengidentifikasi tugas pokok pengukir serta simulasi pembuatan job description. Memberikan bantuan berupa alat produksi berupa mesin tatah, gerinda, bor, dan kuas. Setelah program pengabdian selesai dilaksanakan, kami melakukan evaluasi pemahaman mitra dengan memberikan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra relatif cukup paham terkait materi pengabdian yang kami berikan.

Kata kunci: harga pokok produksi, sumber daya manusia, kapasitas produksi

ABSTRACT: The partners are a group of carving craftsmen consisting of 15 carvers. The group is led by I Made Wirama. Increasingly intense business competition motivates the partners to improve. However, the partners expressed several operational issues such as inadequate understanding of how to determine the cost of production, unclear job description distribution, and limited production tools. Based on these conditions, we aim to enhance management skills related to calculating production costs through socialization, load identification, and calculation simulations. Additionally, we provide training on managing carving resources by identifying the main tasks of the carvers and simulating the creation of job descriptions. We also offer assistance in the form of production tools such as carving machines, grinders, drills, and brushes.

Keywords: cost of production, human resource, production capacity

PENDAHULUAN

Keberlanjutan suatu usaha adalah fokus utama bagi para pemilik usaha. Untuk mencapai keberlanjutan, suatu usaha perlu memiliki sumber daya unik yang harus dikelola oleh perusahaan dengan memadai. Sumber daya tersebut dapat dikelola menjadi strategi perusahaan untuk mencapai competitive advantage yang selanjutnya berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Ebrahimi et al., 2018; Kraus et al., 2012). Hal yang sama turut dialami oleh para pelaku UMKM salah satunya pengrajin ukir.

Mitra pengabdian ini adalah kelompok pengrajin Wiwin ukir di Desa Belayu, Tabanan. Kelompok ini terdiri dari kurang lebih 15 pengrajin ukir. Kelompok ini dipimpin oleh I Made Wirama. Mereka menerima pesanan berbagai jenis ukiran baik

yang berupa pintu ukir tradisional (Gebyok), bangunan keagamaan (merajan), jendela, papan nama, kursi, topeng, dan berbagai produk lainnya. Konsumen Wiwin ukir tidak hanya berasal dari Bali, namun dari luar Bali seperti Yogyakarta dan bahkan luar Negeri seperti Belanda. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Provinsi Bali, pada tahun 2021 terdapat 16 usaha ukir mikro di Kabupaten Tabanan yang terdaftar pada Sistem UMKM-IKM (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, 2021). Hal tersebut menunjukkan persaingan usaha ukir di kabupaten tersebut relatif tinggi. Atas dasar tersebut, kelompok ukir Wiwin perlu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai competitive advantage. Namun, kelompok ini mengalami beberapa permasalahan yang dapat menghambat tujuan usaha. Permasalahan tersebut adalah terbatasnya alat produksi, pemahaman mitra terkait penentuan harga pokok produksi yang belum memadai, serta pembagian job description yang belum memadai akibat terbatasnya ketersediaan sumber daya pengukir serta tingginya permintaan konsumen terhadap produk ukir Wiwin.

Mitra menyatakan bahwa untuk memproduksi satu unit pesanan pintu ukir warna memakan waktu yang cukup lama. Terkadang penyelesaian terhambat pada cuaca sehingga proses pengeringan cat menjadi lama. Mundurnya penyelesaian proses produksi berimbas pada peningkatan beban produksi salah satunya honor pengrajin. Pada kondisi tersebut, mitra mengalami kesulitan untuk menghitung beban pokok produksi yang nantinya akan membentuk harga pokok produksi.

Terkadang pengrajin belum memperoleh pembagian tugas yang jelas dalam satu siklus produksi. Akibat kondisi tersebut, beberapa pengrajin mengambil beberapa jenis pekerjaan sekaligus seperti memoles dan mengecat. Pekerjaan menjadi tidak terstruktur. Beberapa pengrajin mengalami instruksi yang belum jelas terkait apa saja tugasnya dalam satu siklus produksi. Sehingga beberapa pekerjaan menjadi tumpang tindih akibat pengelolaan sumber daya manusia yang belum memadai.

Tingginya pesanan tidak disertai dengan kapasitas produksi yang memadai. Mitra mengeluhkan mengalami kekurangan alat produksi seperti mesin tatah dan gerinda. Mesin tatah dan gerinda adalah mesin pokok dalam penyelesaian produksi ukir. Mesin tatah digunakan untuk membobok kayu. Pada umumnya mesin tersebut digunakan untuk membuat lubang berbentuk kotak pada kayu. Mesin ini sangat berguna untuk pekerjaan kayu yang berulang-ulang dan membutuhkan presisi. Karena keterbatasan mesin tatah, beberapa pengrajin pada akhirnya membuat lubang dengan metode konvensional sehingga memerlukan waktu lebih lama. Mesin gerinda digunakan untuk menghaaluskan permukaan kayu serta membentuk detail ukiran. Minimnya alat produksi menyebabkan kapasitas produksi mitra menjadi terhambat.

Selain untuk meningkatkan kapabilitas dan keahlian manajemen, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi mitra. Peningkatan kapasitas produksi akan disertai dengan peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan menjadi manifestasi akan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan yang optimal akan berkontribusi pada keberlangsungan usaha.

Pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu upaya para akademisi dan mahasiswa untuk bermanfaat bagi Masyarakat. Keikutsertaan mahasiswa dalam program pengabdian menjadi salah satu manifestasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Melalui terjun secara langsung kepada Mitra, mereka dapat mengetahui permasalahan Mitra (keterbatasan alat produksi, pemahaman terkait perhitungan harga pokok produksi

yang belum memadai, serta lemahnya pengelolaan sumber daya manusia) dan mempersiapkan pemikiran-pemikiran inovatif untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut. Para mahasiswa juga turut serta dalam aktivitas pengabdian yang sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis. Terdapat beberapa dokumentasi produk yang dihasilkan mitra serta proses produksi ukiran yang ditampilkan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Produk Mitra



Gambar 2. Proses Produksi Pengrajin

PERMASALAHAN

Mitra mengungkapkan terdapat beberapa permasalahan yang mereka alami dalam mengoperasikan usahanya. Adapun permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Mitra mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok penjualan (HPP). HPP adalah faktor fundamental yang digunakan untuk menentukan harga jual. Penentuan HPP yang keliru akan berkontribusi pada harga jual yang tidak tepat. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan perhitungan margin laba yang keliru. Pada

- beberapa kasus, penentuan HPP yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian bagi para pengusaha.
2. Pemimpin kelompok usaha juga mengakui sulitnya mengelola sumber daya manusia pada kelompok ukir. Ia mengatakan bahwa pembagian job description masing-masing pengukir belum jelas. Penyelesaian kerajinan ukir memerlukan waktu yang relatif lama. Beberapa tahapan dalam menyelesaikan satu ukiran adalah penghalusan kayu, pembentukan kayu, pengukiran kayu, pelapisan kayu, serta quality control. Banyaknya tahapan ukir membuat pembagian job description menjadi hal penting agar permintaan dapat diselesaikan tepat waktu.
 3. Beberapa usaha terkadang mengalami kendala untuk mencapai kinerja yang superior. Begitu pula yang dialami oleh kelompok ukir di desa marga kabupaten tabanan. Kelompok ukir dengan nama usaha Wiwin Ukir mengalami kendala berupa alat produksi yang belum memadai. I Made Wirama mengungkapkan bahwa kelompok ukir yang dipimpinnya terkadang harus menolak permintaan produksi dari klien karena keterbatasan alat produksi. Hal tersebut menyebabkan produktivitas usaha menjadi tidak optimal. Produktivitas yang tidak optimal berkontribusi pada penurunan omset usaha. Penurunan omset usaha akan berkontribusi pada penurunan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang rendah akan memiliki konsekuensi negatif pada keberlanjutan usaha kelompok tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program dilakukan pertama-tama dengan mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pengabdian. Setelah itu, dilakukan pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan untuk mencapai luaran pengabdian. Adapun metode lebih rincinya adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi

Pada program kerja ini, kami akan memberikan pelatihan perhitungan harga pokok produksi. Pertama-tama kami akan mengenalkan komponen biaya perhitungan harga pokok produksi kepada mitra. Adapun beberapa komponen biaya yang kami paparkan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Setelah itu, kami Bersama mitra membuat daftar komponen biaya perhitungan HPP produk ukir. Selanjutnya, kami memberikan informasi mengenai tata cara menghitung HPP. Setelah mitra paham, kami dan mitra akan melakukan simulasi perhitungan HPP Bersama-sama. Pelaksanaan pengabdian akan memanfaatkan beberapa teknologi seperti penggunaan Microsoft excel untuk pelatihan penghitungan HPP. Namun, hal ini akan disesuaikan dengan kemampuan mitra dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Pada tahapan ini, ketua tim pengabdian dan anggota 1 yang berasal dari program studi Akuntansi akan memberikan pelatihan perhitungan yang dimaksud.

2. Sosialisasi terkait pengelolaan sumber daya pengukir

Pada sosialisasi ini, pertama-tama kami dan mitra akan mengidentifikasi tugas pokok seorang pengukir pada satu siklus produk. Setelah proses identifikasi selesai, kami membuat daftar nama pengukir beserta menghitung jumlah pengukir. Setelah itu akan dibuat pembagian tugas pokok dan nama pengukir sebagai penanggung jawab. Tahapan terakhir adalah membuat jadwal waktu penyelesaian tugas pokok masing-masing pengukir. Pada tahapan ini, anggota 2 pengabdian yang berasal dari program studi Manajemen akan memberikan sosialisasi terhadap mitra.

3. Peningkatan kapasitas produksi

Pada tahapan ini, kami melakukan focus grup discussion dengan mitra untuk mengetahui alat produksi apa yang mitra perlukan untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Mitra mengungkapkan bahwa permintaan produk yang tinggi belum disertai dengan alat produksi yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas. Atas hal tersebut, FGD akan membantu tim pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan menyumbangkan alat produksi yang tepat.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan pendampingan pada mitra agar mencapai luaran pengabdian. Proses evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa mitra memahami tata cara perhitungan HPP, mampu memahami pengelolaan sumber daya manusia dengan membuat pembagian job description dengan tepat. Pada proses ini, tim pengabdian akan mendampingi mitra dan membagikan kuesioner terkait tingkat pemahaman mitra terhadap program kerja yang kami berikan. Evaluasi akan dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada mitra untuk menilai pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi akan disampaikan dalam bentuk persentase.

5. Keberlanjutan program

Program kerja akan dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang mitra hadapi. Ketika mitra telah mampu melakukan penghitungan harga pokok produksi, maka akan dilanjutkan dengan pelatihan terkait perhitungan penggajian pengukir. Sama halnya dengan sosialisasi terkait pengelolaan sumber daya manusia akan dikembangkan menjadi penyuluhan terhadap sistem absensi dan perhitungan kerja karyawan yang kaitannya dengan perhitungan penggajian pengukir.

Ketika melaksanakan proses pengabdian, kami memanfaatkan penggunaan teknologi. Template perhitungan beban pokok produksi serta template job description disusun dengan menggunakan aplikasi Excel. Pada perhitungan beban pokok produksi, kami menggunakan basic excel formula untuk menyusun simulasi perhitungan. Template ini nantinya digunakan mitra untuk menyusun laporan beban pokok produksi disetiap siklus produksi. Tujuannya, agar mitra dapat menentukan harga jual dengan tepat.

Penerapan inovasi dibedakan menjadi 3 yaitu inovasi manajerial, inovasi tata kelola sumber daya manusia, serta inovasi teknologi tepat guna. Pada inovasi manajerial, kami memberikan pelatihan perhitungan beban pokok produksi sekaligus memberikan template perhitungan. Pada inovasi tata kelola sumber daya manusia, kami memberikan sosialisasi pentingnya pembagian job description yang memadai sekaligus memberikan template pembagiannya. Pada penyusunan template, mitra berpartisipasi aktif memberikan informasi kebutuhan mereka seperti komponen biaya serta komponen pekerjaan pengrajin. Pada inovasi teknologi tepat guna, kami memberikan alat bantu produksi dan aplikasi akuntansi untuk meningkatkan kapasitas produksi mitra.

PELAKSANAAN

Hasil pelaksanaan pengabdian akan dijelaskan sesuai dengan solusi yang telah ditawarkan.

1. Menghitung Harga Pokok Produksi

Mitra mampu menghitung harga pokok produksi produk secara mandiri. Kapabilitas ini mampu membantu mitra untuk mengetahui biaya produksi serta harga jual

untuk masing-masing produk. Kami bersama mitra mengidentifikasi beban yang muncul dalam satu siklus produksi. Kami melakukan diskusi dengan mitra kemudian merekam jawaban mitra agar bisa kami ulang sewaktu-waktu sehingga mampu diidentifikasi dengan lebih cermat. Beberapa komponen beban yang diidentifikasi adalah sebagai berikut.

A. Beban bahan baku

Beban bahan baku berupa kayu. Terdapat beragam jenis kayu yang digunakan yaitu kayu cempaka, kayu jati, kayu mahoni, dan kayu cendana. Masing-masing bahan baku disesuaikan dengan produk yang akan diproduksi dan permintaan dari konsumen. Mitra mengungkapkan bahwa kayu cempaka adalah kayu yang biasanya digunakan untuk membuat bangunan persembahyangan Umat Hindu.

B. Beban tenaga kerja langsung

Terdapat beberapa klasifikasi beban tenaga kerja langsung yaitu upah tenaga pembentuk dan penghalus kayu, upah tenaga pengukir, serta upah tenaga finishing. Masing-masing tenaga kerja memiliki tugas yang berbeda-beda pada satu siklus produksi.

C. Beban overhead pabrik

Beban overhead pabrik meliputi beban penolong, beban tenaga kerja tidak langsung, serta beban tidak langsung produksi lainnya. Beban overhead pabrik meliputi beban listrik, pembelian bahan penolong (cat, pelitur, amplas, masker, paku, kuas), beban perawatan mesin, dan beban air.

Setelah mengidentifikasi komponen beban, kami mulai menyusun menjadi template perhitungan. Template ini nantinya dimanfaatkan oleh mitra untuk menjadi contoh dalam menghitung beban pokok produksi. Setelah itu kami bersama-sama melakukan simulasi perhitungan. Dokumentasi wawancara dan proses identifikasi ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Identifikasi Beban Produksi

2. Pengelolaan Sumber Daya Pengukir

Sumber daya pengukir perlu dikelola secara memadai agar dapat bekerja secara efektif. Kami mengidentifikasi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para pengrajin. Adapun identifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut.

A. Merancang desain/pola

pada penugasan ini, mereka membuat sketsa ukiran, motif, dan tingkat kedalaman ukiran.

B. Memotong dan menghaluskan kayu

Pada penugasan ini, mereka memotong kayu sesuai ukuran pesanan dan menghaluskan permukaan kayu sebelum proses ukir. Pada tahap inilah mesin tatah, gerinda, dan bor digunakan.

C. Mengukir

Para pengukir membagi tugasnya dengan membuat ukiran kasar dan ukiran detail. Ukiran kasar merupakan saat pengukir membuat pola dasar sesuai desain dengan pahat ukuran besar. Ukiran detail merupakan saat pengukir membuat ukiran yang lebih rinci. Proses tersebut menggunakan pahat ukuran kecil.

D. Finishing

Pada tahapan ini, dilakukan proses pengecatan serta pelapisan pelitur. Pada tahap ini mitra mengungkapkan bahwa kuas yang digunakan pada umumnya berukuran 8.

Setelah melakukan identifikasi, kami mensosialisasikan pembagian tugas pengrajin agar pekerjaan menjadi lebih efektif. Kami menyarankan kepada ketua kelompok agar mendata nama pengrajin dan mengelompokkan yang bersangkutan sesuai dengan job descriptionnya masing-masing. Kami menyosialisasikan agar ketua kelompok membuat tabel penugasan di setiap satu siklus pesanan. Kami juga mengajukan template pembagian job description agar pembagian penugasan menjadi jelas, efektif, dan efisien. Adapun proses identifikasi awal ditampilkan pada Gambar 3 dan 4 serta template pembagian job description pada Gambar 5.



Gambar 4. Proses Identifikasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Gambar 5. Template Pembagian Job Description

Peningkatan kapasitas produksi dilakukan dengan memberikan alat produksi. Alat produksi yang kami berikan adalah mesin tatah kayu, mesin bor, mesin gerinda, dan kuas cat. Melalui alat produksi tersebut, mitra dapat menyelesaikan satu siklus produksi dengan lebih efektif, dan efisien. Mesin tatah kayu membuat lubang kayu menjadi lebih rapi dan presisi. Begitu pula mesin bor membuat lubang ukuran kecil yang lebih rapi dan mesin gerinda dapat menghasilkan permukaan kayu yang lebih halus dibandingkan dengan cara konvensional. Selain membuat pengerjaan lebih cepat, kualitas produk yang dihasilkan pun turut meningkat. Selain itu, tim pengabdian turut memberikan bantuan aplikasi akuntansi yang digunakan mitra untuk melakukan pencatatan keuangan usaha. Dokumentasi penyerahan bantuan mesin kepada mitra ditampilkan pada Gambar 6.



Adapun luaran yang dicapai mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra mampu memahami sekaligus menghitung harga pokok produksi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman dan kemampuan sebesar 70%.
2. Mitra mampu mengelola kelompok pengrajin dengan membuatkan job description secara mandiri. Hal ini membuat pekerjaan lebih terencana dan terstruktur.

Mereka mampu membuat job description masing-masing pengrajin. Pencapaian kemampuan sebesar 75%.

3. Mitra mendapat bantuan alat produksi yang nantinya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produksi. Adapun beberapa alat produksi yang dimaksud adalah mesin tatah kayu, mesin bor, dan mesin gerinda. Selain itu, mitra juga memperoleh alat bantu aplikasi akuntansi. Aplikasi akuntansi selanjutnya dapat digunakan untuk membantu mitra dalam mencatat keuangan usahanya. Mitra dapat menggunakan mesin tatah kayu untuk membuat lubang ukir dasar pada pesanan pintu gebyog. Pada umumnya mitra memerlukan waktu selama 4 hari. Melalui pemberian mesin tatah, proses tersebut bisa menjadi 3 hari. Hal yang sama pada mesin bor dan mesin gerinda. Melalui penambahan jumlah alat produksi, proses produksi bisa menjadi lebih cepat sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Program kerja pengabdian telah terlaksana. Mitra memperoleh pelatihan manajerial berupa pelatihan penghitungan beban pokok produksi dan pengelolaan sumber daya manusia dengan membuat pembagian job description pengrajin. Kami juga memberikan bantuan berupa alat produksi untuk membantu mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra relatif paham terkait materi penyuluhan dengan ketercapaian masing-masing sebesar 70% (perhitungan beban pokok produksi) dan 75% (pembuatan job description pengrajin). Alat produksi yang diberikan dapat membantu mitra untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Pengabdian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan tata bahasa yang lebih mudah untuk dimengerti. Hal tersebut dilakukan mengingat pengrajin berasal dari latar belakang dan tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga akan lebih relevan menggunakan tata bahasa yang lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. 2021. *DAFTAR PELAKU UMKM PROVINSI BALI DENGAN JENIS USAHA KULINER DAN KRIYA BERDASARKAN DATA UMKM YANG TELAH TERDAFTAR PADA SISTEM UMKM-IKM PROVINSI BALI PER DESEMBER 2021* (Issue 1).
- Ebrahimi, P., Shafiee, B., Gholampur, A., & Yousefi, L. 2018. Impact of Organizational Innovation, Learning Orientation and Entrepreneurship on SME Performance: The Moderating Role of Market Turbulence and ICT. In *Contributions to Management Science* (pp. 447–479). https://doi.org/10.1007/978-3-319-71722-7_27
- Kraus, S., Rigtering, J. P. C., Hughes, M., & Hosman, V. 2012. Entrepreneurial orientation and the business performance of SMEs: A quantitative study from the Netherlands. *Review of Managerial Science*, 6(2), 161–182. <https://doi.org/10.1007/s11846-011-0062-9>

